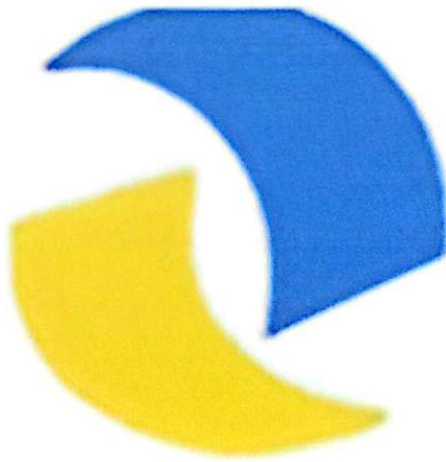


PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN TAHUNAN
TAHUN 2025



PT BPR Harapan Bunda Batam
Komplek Batama Blok D No 1 dan 2
Telpon 0778-454 770

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat serta hidayahnya, PT BPR Harapan Bunda Batam sudah berjalan ± 16 (enam belas) tahun, dalam kurun waktu tersebut banyak tantangan dan hambatan yang telah dilalui agar dapat terus berkembang.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami tetap berupaya untuk terus mengembangkan usaha dengan berpedoman kepada ketentuan dan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan atau peraturan dari regulator lainnya. Laporan tahunan ini kami susun untuk memenuhi salah satu peraturan Otoritas Jasa keuangan nomor 48/POJK.03/2017 tentang "Transparansi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan SE OJK nomor 39/SEPJK.03/2017 tentang "Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat".

Laporan ini sekaligus merupakan penjabaran dari kinerja PT BPR Harapan Bunda Batam untuk tahun 2025, yang kami susun atas dasar perbandingan tahun lalu untuk mengetahui perkembangan usaha PT BPR Harapan Bunda Batam di tahun 2025.

Maka dari hal tersebut diatas, kami sampaikan laporan tahunan PT BPR Harapan Bunda Batam untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Demikian laporan tahunan ini kami susun dan sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Batam, 28 April 2026
PT BPR Harapan Bunda Batam
Direksi


Vivi Susanti
Direktur Utama


Khainur Rasyid
Direktur Membawahkan
Fungsi Kepatuhan

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN TAHUNAN
PERIODE TAHUN 2025

A. Informasi Umum

1. Riwayat Pendirian BPR

No	Keterangan	
1.	Nomor Akta Pendirian	25
2.	Tanggal Akta Pendirian	28 Juli 2008
3.	Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	47
4.	Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	27 Juni 2024
5.	Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0093650.AH.01.02.TAHUN 2024
6.	Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	03 Juli 2024
7.	Tanggal mulai beroperasi	17 Juni 2009
8.	Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Perbankan
9.	Tempat kedudukan	Batam
10.	Opini Akuntan Publik	Wajar tanpa pengecualian
11.	Nama Akuntan Publik	Indarto Waluyo, M.Acc,Ak,CPA,CA,CPI

PT BPR Harapan Bunda Batam didirikan di kota Batam berdasarkan Akta Pendirian nomor 25, tanggal 28 Juli 2008, dibuat dihadapan Anita Mahdalena,SH, Notaris di Batam dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-101137.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008. Anggaran dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan Akta nomor 47 tanggal 27 Juni 2024 dari Notaris Khairuddin Rasyid, SH, notaris di Batam, mengenai persetujuan peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan, serta persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan mengenai perubahan nomenklatur BPR menjadi Bank Perekonomian Rakyat.

2. Kepemilikan

Komposisi kepemilikan saham PT BPR Harapan Bunda Batam untuk periode 31 Desember 2025 sebagai berikut:

No	Nama Pemegang saham	Jumlah			Keterangan
		Lembar	Nominal	%	
1.	Henry Minit	7.050	Rp 7.050.000.000	96.58%	Pemegang saham pengendali
2.	Ade Wirman, SE, M.Sc	100	Rp 100.000.000	1.37%	Pemegang saham
3.	Aznan Taufik	100	Rp 100.000.000	1.37%	Pemegang saham
4.	Wirman	50	Rp 50.000.000	0.68%	Pemegang saham
Total		7.300	Rp 7.300.000.000	100%	

3. Perkembangan usaha PT BPR Harapan Bunda Batam tahun 2025

Perkembangan yang terjadi pada periode posisi laporan adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh Secara Signifikan

Selama tahun 2025 perkembangan usaha PT BPR Harapan Bunda Batam mengalami peningkatan usaha yang dilihat dari beberapa indikator seperti:

Handwritten signature/initials

- 1) Di tahun 2025, Pemegang Saham Pengendali (PSP) tidak ada melakukan setoran modal karena jumlah modal inti BPR Harapan Bunda Batam telah lebih dari Rp 6 milyar yaitu sebesar Rp 7,772,639,653 (tujuh milyar tujuh ratus tujuh puluh dua juta enam ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus lima puluh tiga rupiah).
- 2) PT BPR BPR Harapan Bunda Batam telah menunjukkan perkembangan usahanya dengan memperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp 803,776,409 (delapan ratus tiga juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus Sembilan rupiah), perolehan keuntungan ini diperoleh dari pencairan kredit baru dan penyelesaian kredit bermasalah, melalui AYDA maupun pelunasan dari debitur, sehingga mempengaruhi pendapatan pemulihan CKPN.
- 3) Perkembangan usaha BPR Harapan Bunda Batam telah menunjukkan perkembangan dari penyaluran kredit tumbuh sebesar 5.30%, tabungan pihak ketiga bukan bank mengalami naik sebesar 8.55% dari posisi tahun sebelumnya, rasio NPL bruto telah mengalami penurunan 6.72%, dari 12.20% posisi 31 Desember 2024 menjadi 5.48% di akhir Desember 2025.
- 4) Selama berjalannya kegiatan usahanya, PT BPR Harapan Bunda Batam tidak ada melakukan penambahan dan/atau penambahan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang baru, tidak ada penambahan jaringan kantor dan hanya memiliki 1 (satu) kantor Pusat yang berlokasi Komplek Batama Blok D No 1 dan 2, Nagoya, Batam.
- 5) Dalam hal perkembangan kegiatan penyaluran kredit yang diberikan, BPR melakukan kerja sama dengan BPR lainnya dalam rangka pembiayaan bersama atau kredit sindikasi.
- 6) Penyaluran kredit tanpa agunan (KTA) bagi karyawan Perusahaan group yaitu karyawan Bunda Mandiri Group.

b. Perubahan Penting Lainnya

Pada tahun 2025 BPR mulai pemberlakuan cadangan kerugian penurunan nilai sehingga ada membentuk cadangan CKPN. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba ditahun 2025.

4. Penjelasan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

a. Penyebab Utama

Rasio NPL bruto sampai akhir Desember 2025 sebesar 5.48%, dinilai belum sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan, namun harus tetap ditingkatkan ditahun depan. Adapun penyebab utama NPL masih diatas 5% adalah :

- Ada beberapa debitur yang sudah resign dari tempat kerjanya, sehingga mempengaruhi pembayaran angsuran
- Masih menunggu pengosongan rumah dari debitur bermasalah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat
- Debitur tidak kooperatif, tidak diketahui keberadaannya dan ada debitur yang tidak bisa dihubungi dan tidak mau ditemui untuk membicarakan penyelesaian tunggakan kredit,
- Eksekusi agunan melalui pelelangan KPKNL belum ada peminat.

b. Langkah Penyelesaian

Adapun langkah penyelesaian yang telah dilakukan BPR adalah :

- BPR melakukan pendekatan persuasif.
- Penyelesaian dengan melalui pengadilan negri kota Batam, eksekusi agunan melalui lelang KPKNL
- BPR menawarkan restruktur bagi debitur yang masih memiliki kemampuan bayar.
- BPR melakukan AYDA kepada debitur yang melakukan penyerahan sukarela sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Strategi dan kebijakan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan usaha BPR

Strategi dan kebijakan manajemen yang digunakan dalam mengelola dan mengembangkan usaha BPR sebagai berikut :

- Meningkatkan volume kredit berkualitas dalam mengelola portofolio kredit dengan memperhatikan sebaran kredit agar tidak berfokus di satu sektor.
- Memberikan kredit tanpa agunan khusus untuk Yayasan Bunda Mandiri Group
- Menjalin kerjasama dengan BPR / BPRS lainnya dalam rangka pembiayaan kredit sindikasi
- Menawarkan Top Up kepada debitur existing yang memiliki riwayat pembayaran lancar
- Mengadakan kegiatan Literasi dan Inklusi keuangan BPR kepada masyarakat.
- Untuk penghimpunan dana, BPR menawarkan jenis produk tabungan dan deposito berjangka dengan suku bunga kompetitif di pasaran.
- Penyelesaian kredit bermasalah, dilakukan beberapa upaya seperti pemantauan pembayaran, pemberian surat peringatan, restruktur kredit, eksekusi agunan melalui lelang dan pengambil alihan agunan.
- Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur Pengadilan Negeri Batam, yaitu melalui anmaning bagi debitur yang tidak kooperatif.
- Melakukan upaya penjualan terhadap agunan yang telah dikuasai dengan memasang spanduk jual di lokasi agunan serta mengeluarkan kebijakan pemberian komisi untuk karyawan yang berhasil melakukan penjualan.
- Menentukan kebijakan suku bunga kredit dan deposito yang lebih kompetitif dengan mempertimbangkan *cost of money*.
- Memberlakukan pemberian insentif baik bagi karyawan maupun pihak ketiga (broker) untuk penyaluran kredit dan penghimpunan dana dalam bentuk deposito.

Adapun kebijakan dan prosedur yang dikeluarkan oleh PT BPR Harapan Bunda Batam selama tahun 2025 adalah sebagai berikut :

NO	NOMOR	PERIHAL	TANGGAL
1	001/SKDIR-HBB/BTM/I/2025	KEBIJAKAN SAK EP PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2025	02 Januari 2025
2	002/SKDIR-HBB/BTM/II/2025	KEBIJAKAN TARIF BIAYA TRANSAKSI KEUANGAN DAN PEMBUKAAN REK	12 Februari 2025
3	003/SKDIR-HBB/BTM/II/2025	PROGRAM TABUNGAN KEUANGAN BERKELANJUTAN 2025	14 Februari 2025
4	006/MI/BPR-HBB/II/2025	KEBIJAKAN FRONTLINER SELAMA JAM PELAYANAN	17 Februari 2025
5	007/MI/BPR-HBB/II/2025	KEWAJIBAN BAGI SELURUH KARYAWAN HBB	17 Februari 2025
6	005/SKDIR-HBB/BTM/III/2025	PRODUK KREDIT, SUKU BUNGA KREDIT DAN BIAYA KREDIT PT BPR HBB	03 Maret 2025
7	009/MI/BPR-HBB/III/2025	COUNTER RATE DEPOSITO	07 Maret 2025
8	010/MI/BPR-HBB/III/2025	INSENTIF BAGI KARYAWAN	07 Maret 2025
9	008/SKDIR-HBB/BTM/IV/2025	PENGANGKATAN PE INTEGRITAS LAPORAN	04 Agustus 2025
10	012/SKDIR-HBB/BTM/VI/2025	PENGANGKATAN PE SAF	06 Maret 2025
11	014/SKDIR-HBB/BTM/VI/2025	LIMIT OPERASIONAL	06 Oktober 2025
12	015/SKDIR-HBB/BTM/VI/2025	LIMIT KEPATUHAN	06 Oktober 2025
13	016/SKDIR-HBB/BTM/VI/2025	LIMIT LIKUIDITAS	06 Oktober 2025

14	017/SKDIR-HBB/BTM/VI/2025	LIMIT RISIKO KREDIT	06 Oktober 2025
15	015/MI/BPR-HBB/VIII/2025'	TEKNIS JURNAL AYDA	15 Agustus 2025
16	021/SKDIR-HBB/BTM/IX/2025	STRUKTUR ORGANISASI HBB	29 September 2025
17	022/SKDIR-HBB/BTM/IX/2025	PENEMPATAN ANTAR BANK	29 September 2025
18	023/SKDIR-HBB/BTM/IX/2025	KTA KARYAWAN	29 September 2025
19	024/SKDIR-HBB/BTM/IX/2025	PERHITUNGAN CKPN	30 September 2025
20	018/MI/BPR-HBB/X/2025	EVALUASI LIMIT RISIKO	10 Oktober 2025
21	019/MI/BPR-HBB/X/2025	PERHITUNGAN TUNGGAKAN KREDIT	10 September 2025
22	025/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	LIMIT RISIKO KREDIT	14 Oktober 2025
23	026/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	LIMIT RISIKO OPERASIONAL	14 Oktober 2025
24	027/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	LIMIT RISIKO KEPATUHAN	14 Oktober 2025
25	028/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	LIMIT RISIKO LIKUIDITAS	14 Oktober 2025
26	029/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	KEBIJAKAN KREDIT SINDIKASI	16 Oktober 2025
27	030/SKDIR-HBB/BTM/X/2025	KEBIJAKAN AUDIT INTERNAL	21 Oktober 2025
28	031/SKDIR-HBB/BTM/XI/2025	PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN	11 Maret 2025
29	032/SKDIR-HBB/BTM/XI/2025	PERUBAHAN SAF TERKAIT KYE	11 Maret 2025
30	033/SKDIR-HBB/BTM/XI/2025	SOP KREDIT BERMASALAH	17 November 2025
31	034/SKDIR-HBB/BTM/XI/2025	SOP KREDIT TAKE OVER	11 Desember 2025
32	035/SKDIR-HBB/BTM/XI/2025	SOP KREDIT TOP UP	11 Desember 2025
33	002/SEDIR-BPRHBB/XI/2025	PENYALURAN KREDIT TIDAK BERDOMISILI SAMA DENGAN HBB	11 Desember 2025
34	036/SKDIR-HBB/BTM/XII/2025	KEBIJAKAN TATA KELOLA	19 Desember 2025
35	037/SKDIR-HBB/BTM/XII/2025	SOP PERKREDITAN	19 Desember 2025
36	024/MI/BPR-HBB/XII/2025	KEBIJAKAN PENGELUARAN BDD AYDA	30 Desember 2025

6. Bidang Usaha sesuai dengan anggaran dasar dan kegiatan utama

Berdasarkan anggaran dasar nomor 25 tanggal 28 Juli 2008 pasal 3 maksud dan tujuan perseroan ialah untuk berusaha dibidang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara konvensional, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertipikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertipikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Adapun Produk Simpanan dan kredit yang dimiliki PT BPR Harapan Bunda Batam, adalah sebagai berikut :

1. Tabungan OKE
Tabungan HBB OKE adalah suatu produk tabungan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang meragukan pinjaman, namun tidak menutup kemungkinan diperuntukkan kepentingan lainnya.
2. Tabungan HBB Platinum
Tabungan HBB Platinum adalah produk tabungan yang ditawarkan bagi masyarakat umum yang menyimpan dana dengan tujuan yang beragam namun tidak untuk tujuan pinjaman, dengan menawarkan bunga yang lebih menarik.
3. Tabungan HBB Plan
Tabungan HBB Plan adalah tabungan berjangka yang ditawarkan secara khusus dengan program tertentu kepada masyarakat dengan bunga dan/atau hadiah yang menarik, jenis tabungan ini biasa dibutuhkan promosi khusus dan memiliki masa berlaku tertentu.
4. Deposito Berjangka
Deposito berjangka yang ditawarkan kepada masyarakat terdiri deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, yang penarikannya tidak dapat sewaktu-waktu.
5. Kredit Modal Kerja
Fasilitas kredit untuk membiayai kebutuhan penambahan modal usaha pada suatu jenis usaha.
6. Kredit Investasi
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal, dalam rangka rehabilitasi, perluasan, pendirian proyek baru atau kebutuhan khusus terkait investasi dengan jangka waktu kredit lebih dari 1 (satu) tahun.
7. Kredit Kepemilikan Rumah
Fasilitas kredit konsumtif yang diberikan untuk kebutuhan pembelian rumah pertama dan untuk dihuni.
8. Kredit Multi Guna
Fasilitas kredit konsumtif yang diberikan untuk kebutuhan konsumtif selain dari peruntukan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor, Kredit Multi Guna (KMG) diperuntukan seperti, renovasi rumah, pembiayaan pendidikan, pembelian kebutuhan rumah tangga, pengobatan dan kebutuhan konsumtif lainnya.
9. Kredit Tanpa Agunan
Fasilitas kredit konsumtif yang dikhususkan untuk karyawan PT BPR Harapan Bunda Batam dan Karyawan Bunda Mandiri Group dengan tujuan untuk kebutuhan konsumtif.
10. Kredit Pemilikan Kendaraan

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan mobil tersebut menjadi agunan terhadap fasilitas kredit yang diberikan.

7. Teknologi informasi

Informasi mengenai penggunaan teknologi informasi pada periode posisi laporan adalah sebagai berikut :

A. Sistem Operasional

Peranan teknologi informasi bagi industri perbankan sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari operasional perbankan dalam melayani masyarakat pengguna jasa perbankan. Penyelenggaraan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional BPR. Teknologi informasi juga dapat mendukung penyelenggaraan sistem informasi manajemen.

Rincian tugas, tanggung jawab, wewenang satuan kerja pengguna terhadap teknologi informasi PT BPR Harapan Bunda Batam, diatur secara tersendiri melalui *job description* masing-masing divisi. Setiap satuan kerja pengguna terhadap teknologi informasi berhak menggunakan baik itu perangkat keras seperti komputer beserta perangkat lunak termasuk sistem aplikasi inti atau *core banking system* (CBS) setelah melewati masa percobaan 3 (tiga) bulan.

Dalam penyajian laporan keuangan maupun sistem pencatatan yang dihasilkan dari *Core banking system* yang digunakan PT BPR Harapan Bunda Batam, saat ini dinilai telah sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang berlaku untuk BPR. *Core banking system* ini juga sangat membantu BPR dalam memenuhi kewajiban pelaporan rutin melalui proses *export data*. Dalam hal membantu petugas menyajikan laporan-laporan rutin, BPR juga membeli atau menggunakan aplikasi pendukung lainnya selain yang disediakan oleh PT Sinergi Prakarsa Utama, seperti dalam hal aplikasi penyajian laporan Rencana Bisnis BPR, laporan Profil Risiko, laporan Tata Kelola dan laporan realisasi rencana bisnis.

Core banking system juga telah menyediakan aplikasi pelayanan di customer service, seperti pembukaan data nasabah (CIF), informasi saldo rekening, pembukaan rekening simpanan (tabungan dan deposito), pemeliharaan rekening dan pemeliharaan data APU PPT dan PPPSPM. Aplikasi pelayanan di Teller berupa transaksi panyetoran tunai, dan penarikan tunai. Di bagian Admin kredit pelayanan pembukaan dan penutupan rekening pinjaman, informasi angsuran kredit, pemotongan angsuran kredit dan informasi rekening kredit lainnya.

Aplikasi inti perbankan telah mampu memudahkan petugas dalam hal penyampaian laporan rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan secara *online*, serta membantu dalam penyajian informasi lainnya untuk menyusun laporan-laporan disajikan untuk kepentingan internal BPR maupun pihak eksternal atau pihak Otoritas wewenang lainnya.

B. Sistem Keamanan

Untuk menjaga keamanan sistem operasional dilakukan *backup* data harian dengan menggunakan dua server, *mirroring*, *backup* data email dan USB. PT BPR Harapan Bunda Batam juga telah menerapkan pemeliharaan perangkat keras dengan menjaga kondisi lingkungan baik dari segi kebersihan maupun pengaturan temperatur suhu

ruangan dimana perangkat keras tersebut berada, dan pemeliharaan perangkat lunak dengan memeriksa dan mengkinikan sistem anti virus secara berkala serta melakukan *scanning* anti virus pada setiap *work station*, serta membatasi, memeriksa dan memblokir *port port* (jalur) yang selalu digunakan virus dan *malware* serta *suspicious*.

Untuk keamanan dan kenyamanan pengguna sistem informasi, diberlakukan pencantuman *password* minimum 5 karakter dan mengarahkan *user* untuk mengganti *password* secara berkala dua minggu sekali.

Kegiatan perbankan tidak dapat terhindar dari adanya gangguan/kerusakan yang disebabkan oleh alam maupun manusia, misalnya terjadi gempa bumi, banjir, kebakaran, banjir, *power failure*, kesalahan teknis, kelalaian manusia, demo buruh, huru hara dan sebagainya. Kerusakan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknologi suatu BPR tetapi juga berdampak pada kegiatan operasional bisnis bank terutama pelayanan nasabah. Maka hal tersebut perlu memikirkan untuk membuat suatu rancangan Disaster Recover Centre (DRC) yang bekerja sama dengan penyedia jasa teknologi informasi.

C. Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Dalam penyelenggaraan teknologi informasi, PT BPR Harapan Bunda Batam telah menjalin kerja sama dengan PT Sinergi Prakarsa Utama sebagai penyedia aplikasi inti perbankan (Core banking) dengan nama program Aplikasi Retail BPR (ARB). Pemakaian Aplikasi ARB ini mulai efektif sejak bulan April 2020. Untuk penggunaan jaringan internet dan komunikasi, BPR bekerja sama dengan PT Telkom sebagai penyedia jasa jaringan internet dan komunikasi. Sedangkan untuk pengelolaan dan pemeliharaan alamat website BPR dikelola dan dipelihara sendiri oleh petugas TI BPR sendiri.

8. Perkembangan Usaha dan Target Pasar

Informasi mengenai perkembangan usaha dan target pasar pada periode posisi laporan adalah sebagai berikut :

A. Perkembangan Usaha

1. Volume usaha BPR aset turun 4.17% bila dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu sebesar Rp 2,173,539,067 menjadi Rp 49,938,377,751 pada tahun 2025. Laba BPR mengalami penurunan sebesar 14.28% dari tahun lalu dengan pencapaian menjadi Rp 803,776,409 pada tahun 2025.
2. Penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 5.30% atau dengan nominal kenaikan sebesar Rp 2,280,463,710 dari periode tahun 2024 dengan pencapaian menjadi Rp 44,279,674,774 pada tahun 2025.
3. Penghimpunan dana berupa tabungan mengalami peningkatan 8.55% dari tahun 2024 dengan pencapaian sebesar Rp 2,802,553,883 pada tahun 2025, sedangkan untuk Deposito berjangka dari pihak ketiga bukan bank mengalami penurunan 19.13% dari tahun 2024 yaitu sebesar Rp 24,340,888,642 pada tahun 2025.
4. Adanya penurunan rasio NPL sebesar 6.72% dari tahun 2024 sebesar 12.20% menjadi 5.48% di tahun 2025.
5. Rasio KPMR BPR telah lebih dari 12% yaitu 34.64% dengan modal inti lebih dari Rp 6 milyar yaitu Rp 7,772,639,653 (tujuh milyar tujuh ratus tujuh puluh dua juta enam ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus lima puluh tiga rupiah).

P. K.

6. Rasio *return on asset* (ROA) sebesar 1.98% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 0.38%, hal ini karena adanya penurunan perolehan keuntungan.

B. Target Pasar

Untuk meningkatkan pencapaian target, khususnya dibidang kredit, BPR memanfaatkan program inklusi keuangan dengan menawarkan produk kredit tanpa agunan bagi karyawan Bunda Mandiri Group serta menjalin kerjasama dengan BPR lain melalui kredit Sindikasi. Dalam hal peningkatan penyaluran kredit modal kerja yaitu bagi pelaku usaha (perusahaan-perusahaan) dalam pembiayaan bersama atau kredit sindikasi, pemberian konsumtif bagi karyawan-karyawan yang membutuhkan untuk renovasi rumah atau keperluan rumah tangga lainnya.

9. Kerjasama BPR dengan bank atau lembaga lain dalam rangka pengembangan usaha.

Dalam melakukan kegiatan usaha, PT BPR Harapan Bunda Batam telah bekerja sama dengan Bunda Mandiri Group atau Yayasan Harapan Bunda yang merupakan *group* perusahaan dalam bentuk pemberian pinjaman tanpa agunan atau kredit tanpa agunan (KTA), bekerja sama dengan BPR Dana Nagoya, BPR Banda Raya, BPRS Syarikat Madani, BPRS Vitka Central, BPR Karimun Sejahtera, BPR Dana Mitra Sukses, BPR Dana Fanindo, BPR Dana Mitra Utama, dan BPRS Patuh Beramal dalam rangka pembiayaan kredit sindikasi serta bekerja sama atau menggunakan jasa pihak lainnya.

10. Sumber daya manusia (SDM)

Di tahun 2025 ini, BPR terus melakukan *review* atas struktur organisasi, sehingga pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing karyawan. Jumlah personil PT BPR Harapan Bunda Batam sampai dengan akhir Desember 2025 berjumlah 19 orang terdiri dari 2 (dua) orang Dewan Komisaris, 2 (dua) orang anggota Direksi, dan 15 (lima belas) orang karyawan/ti dengan jenjang pendidikan sebagai berikut :

Jumlah tenaga kerja	Tingkat pendidikan
6	S1
1	D3
0	D2
8	SLTA Sederajat
15	Total

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kualitas sumber daya manusia atas bisnis industri perbankan secara berkesinambungan. Selama tahun 2025 BPR telah mengikut sertakan karyawan pada berbagai pelatihan baik dilaksanakan oleh internal maupun pihak lainnya, sebagai berikut :

No	Modul pelatihan	Tanggal pelatihan	Divisi
1	Sistem pengupahan dan Performarmance Indicator	17 s/d 18 Januari 2025	1.Manager Operasional

2	Penilaian dan Pelaporan Tingkat Kesehatan Bank	15 Januari 2025	1. PE Kepatuhan
3	Service Excellence	11 Januari 2025	1. Kolektor 2. Teller
4	Penyegaran/ Survailen Perpanjangan Sertifikasi DirEktur dan Komisaris	19 Februari 2025 s.d 21 Februari 2025	1. Komisaris
5	Hukum Beracara di Pengadilan	08 Februari 2025	1. Direktur Utama 2. PE Audit 3. Legal
6	Sales and Marketing Skill	08 Februari 2025	1. Manager Marketing
7	Perpajakan Coretax	15 Februari 2025	1. Accounting
8	Seminar Perbarindo Pusat	25 Februari 2025	1. Direktur Utama
9	Manajemen NPL	22 Februari 2025	1. Direktur Utama 2. Kolektor 3. PE Analis/ Appraisal
10	Pelatihan APU,PPT dan PPPSPM	12 April 2025	1. Teller 2. Customer Service
11	Apolo Tahunan 2025	19 April 2025	1. Direktur Kepatuhan 2. PE Kepatuhan
12	Pelatihan SAK EP Tahap II	24 April 2025	1. Direktur Kepatuhan 2. IT
13	Analisis Kredit Akurat 3 Pilar & Prinsip 6C Metode Skoring	17 Mei 2025	1. PE Analis 2. Marketing 3. Admin Kredit
14	Pelatihan Mikro Tic Certified Network Associate (MTCNA)	12 Juni 2025	1. IT
15	Menerapkan Perlindungan Konsumen	26 Juli 2025	1. Direktur Utama 2. Admin Kredit
16	Strategi Anti Fraud	23 Agustus 2025	1. PE SAF
17	Sertifikasi penyegaran Komisaris	08 September 2025	1. Komisaris Utama
18	Pelatihan APU PPT PPPSPM	13 September 2025	1. Manager Operasional 2. Akunting
19	Compliance Cerdas: Minimalkan Risiko SPT PPh Badan	20 September 2025	1. Akunting
20	Pelatihan Penyusunan RBB 2026	08 November 2025	1. Dirkep 2. PE Audit
21	Manajemen risiko modul 3 & 4	21-22 November 2025	1. PE Analisi 2. PE Kepatuhan
22	Pelatihan kebijakan remunerasi & nominasi	06 Desember 2025	1. Direktur Utama

23	Inhouse Training SAF dan Kepatuhan	03 & 15 Desember 2025	Seluruh Karyawan
----	------------------------------------	-----------------------	------------------

11. Ringkasan Hasil Penilaian (Self Assessment) atas Penerapan Tata Kelola

Data	Keterangan
Alamat Kantor Pusat BPR	Komplek Batama blok D No 1 dan 2 Nagoya, Batam.
Nomor Telepon	0778 464770
Penjelasan umum penerapan tata kelola	Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, maka PT BPR Harapan Bunda Batam dalam melaksanakan kegiatan usahanya berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru nomor 9 Tahun 2024 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 12/SEOJK.03/2024 tentang penerapan tata kelola bagi Bank perekonomian rakyat (BPR) dan Bank perekonomian rakyat syariah (BPRS). Dewan komisaris dan Direksi memiliki peranan yang penting dalam mengawasi dan memastikan penerapan tata kelola telah berjalan dengan baik dalam setiap kegiatan operasional BPR. Pejabat yang bertanggung jawab sebagai fungsi kepatuhan merupakan salah satu personil yang penting dalam membantu Direksi agar segala ketentuan, peraturan dan perundangan dapat dilaksanakan dengan baik, tidak adanya penyimpangan yang berdampak terhadap kelancaran kegiatan operasional BPR. Didalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan bagi BPR untuk menyampaikan laporan penerapan tata kelola serta mengisi self assesment penilaian komposit penerapan tata kelola yang menjadi bagian dari Tingkat kesehatan bank. Dalam hal penerapan tata kelola BPR seluruh personil dituntut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan sosialisasi setiap ketentuan atau kebijakan internal maupun ketentuan yang berasal dari instansi yang berwenang kepada seluruh personil khususnya bagi personil yang terlibat terhadap peraturan atau ketentuan tersebut.
Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola	2 (Baik)
Penjelasan Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola	Manajemen BPR telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

12. Kepemilikan oleh anggota direksi, anggota dewan komisaris dan pemegang saham dalam kelompok usaha

Sampai akhir tahun 2025, adapun kepemilikan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha BPR.

No	Nama Pengurus dan Pemegang Saham	Kepemilikan kelompok Usaha			
		BPR		Perusahaan lainnya	
		Nama BPR	% Saham	Nama	% Saham
1.	Henry Minit	PT BPR Harapan Bunda Batam	96.58%	Yayasan Kamal Bunda Agung	-
				Yayasan Harapan Bunda Batam	-
				PT Bunda Citra Sejahtera	40.00%
				PT Bunda Mandiri Internasional	50.00%
2.	Aznan Taufik	PT BPR Harapan Bunda Batam	1.37%	PT Anugerah Griya Utama	70.00%
		PT BPR Dana Mitra Sukses	18.70%	PT Dwi Mitra Sukses	50.00%
				PT Basika Sarana Utama	50.00%
				PT Angkasanusa Gamalestari	50.00%
				PT Cipta Mandiri Sukses	15.00%
3.	Ade Wirman, SE, M.Sc	PT BPR Harapan Bunda Batam	1.37%	Yayasan Kamal Bunda Agung	-
				Yayasan Harapan Bunda Batam	-
4.	Wirman	PT BPR Harapan Bunda Batam	0.68%		
		PT BPR Banda Raya	10.00%		
5.	Suwarto Jamadi	-	-	-	-
6.	Vivi Susanti	-	-	-	-
7.	Khainur Rasyid	-	-	-	-

13. Keterkaitan antar pengurus dan pemegang saham

Dalam menjalankan usaha PT BPR Harapan Bunda Batam, tidak ada keterkaitan hubungan keluarga dan hubungan keuangan antar pemegang saham, antar anggota direksi, dan antar anggota dewan komisaris. Juga tidak ada keterkaitan hubungan keluarga dan hubungan keuangan antara anggota direksi dengan anggota dewan komisaris dan/atau antara pemegang saham dengan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris.

14. Kebijakan pemberian gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota direksi dan anggota dewan komisaris

Kebijakan pemberian gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota direksi dan anggota dewan komisaris termasuk bonus, tantiem dan fasilitas lainnya telah diatur dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selama tahun 2025, gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya yang diterima oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris adalah sebagai berikut:

Jenis remunerasi	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun			
	Dewan komisaris		Direksi	
	Orang	Nominal (Rp)	Orang	Nominal (Rp)
Remunerasi dalam bentuk non natura (Gaji, tunjangan, bonus tantiem)	2	376,421,500	2	766,530,765
Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (tunjangan kesehatan)	2	2,400,000	2	2,400,000

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2024 dalam skala perbandingan gaji anggota direksi dan anggota dewan komisaris

Rasio	Skala perbandingan %
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.43 : 1
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.13 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Komisaris tertinggi	2.26 : 1
Rasio gaji Pegawai tertinggi dan terendah	2.65 : 1
Rasio Gaji anggota Direksi tertinggi dan gaji Pegawai tertinggi	3.04 : 1

15. Perubahan penting lainnya yang terjadi di BPR dan/atau kelompok usaha BPR

Tidak ada perubahan penting lainnya yang terjadi di BPR atau kelompok usaha BPR yang dapat mempengaruhi kegiatan dan peraturan maupun laporan keuangan BPR secara signifikan.



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT HARAPAN BUNDA BATAM

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	i
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	ii
LAPORAN KEUANGAN	
• Neraca	1
• Laporan Laba Rugi	2
• Laporan Perubahan Ekuitas	3
• Laporan Arus Kas	4
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6
Analisa Laporan Keuangan.....	19

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Susanti
Jabatan : Direktur Utama
Alamat Kantor : Komplek Ruko Batama Blok D No. 1-2 Kelurahan Lubuk Baja Kota,
Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, 29444

Nama : Khainur Rasyid
Jabatan : Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
Alamat Kantor : Komplek Ruko Batama Blok D No. 1-2 Kelurahan Lubuk Baja Kota,
Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, 29444

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam.
2. Laporan keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam telah dimuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan dalam PT. BPR Harapan Bunda Batam.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Batam, Februari 2026
PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Vivi Susanti
Direktur Utama

Khainur Rasyid
Direktur Yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00028/2.1358/AU.8/07/0906-3/1/II/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT. BPR Harapan Bunda Batam

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Harapan Bunda Batam terlampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Atas Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan nomor "2.p.", yang menjelaskan bahwa laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 telah disajikan kembali untuk menyesuaikan saldo-saldo agar sesuai dengan SAK EP. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika
Managing Partner

Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NRAF. AP.0906
Yogyakarta, 20 Februari 2026: SM



LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025 (Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Restatement Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Sesuai SAK ETAP)
ASET				
Kas	3.	140.402.800	223.578.600	223.578.600
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima		-	-	487.519.982
Penempatan Pada Bank Lain	4.	3.669.350.690	8.111.730.234	8.111.730.234
PPAP Pada Bank Lain		-	-	(4.471.346)
CKPN - Penempatan Pada Bank Lain	4. & 6.	(2.869.793)	(4.471.346)	-
Kredit yang Diberikan	5.	45.284.491.664	43.004.027.954	43.004.027.954
PPAP Kredit Yang Diberikan		-	-	(1.291.625.288)
CKPN - Penempatan Pada Bank Lain	5. & 6.	(1.004.816.890)	(1.291.625.288)	-
Agunan Yang Diambil Alih	7.	946.203.745	1.046.551.245	1.046.551.245
Aset Tetap	8.	802.403.169	726.396.169	726.396.169
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	8.	(675.738.613)	(626.388.418)	(626.388.418)
Aset Tidak Berwujud	9.	91.904.864	91.904.864	-
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	9.	(65.785.775)	(54.297.659)	-
Aset Lain-lain	10.	752.831.891	884.510.463	434.597.686
Jumlah Aset		49.938.377.752	52.111.916.818	52.111.916.818
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	11.	538.578.675	522.528.473	522.528.473
Simpanan				
Tabungan	12.	2.802.553.883	2.581.917.638	2.581.917.638
Deposito Berjangka	12.	24.340.888.642	30.099.110.065	30.099.110.065
Simpanan dari Bank Lain	13.	14.000.000.000	11.500.000.000	11.500.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	14.	201.477.620	165.477.620	165.477.620
Liabilitas Lainnya	15.	140.308.718	132.089.217	132.089.217
Jumlah Liabilitas		42.023.807.536	45.001.123.013	45.001.123.013
EKUITAS				
Modal Saham	16.	7.300.000.000	7.300.000.000	7.300.000.000
Saldo Rugi Tahun Lalu	17.	(189.206.194)	(1.126.896.288)	(1.126.896.288)
Laba Tahun Berjalan	17.	803.776.410	937.690.094	937.690.094
Jumlah Ekuitas		7.914.570.216	7.110.793.805	7.110.793.805
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		49.938.377.752	52.111.916.818	52.111.916.818

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Batam, Februari 2026
Disetujui

Viv Susanti
Direktur Utama

Khainur Rasyid
Direktur yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025 (Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Restatement Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Sesuai SAK ETAP)
Pendapatan Operasional				
Pendapatan Bunga	18.	6.877.836.903	6.614.895.255	6.614.895.255
Pendapatan Provisi dan Administrasi	19.	(56.947.637)	(45.460.642)	(45.460.642)
Pendapatan Operasional Lainnya	20.	2.336.060.455	1.373.071.155	1.373.071.155
Jumlah Pendapatan Operasional		9.156.949.721	7.942.505.768	7.942.505.768
Beban Operasional				
Beban Bunga	21.	2.665.295.932	2.467.034.646	2.467.034.646
Beban Kerugian Penurunan Nilai	22.	1.729.222.242	695.638.470	-
Beban Pemasaran	23.	21.294.707	18.296.012	-
Beban Tenaga Kerja		-	-	2.554.604.932
Beban Administrasi dan Umum	24.	3.588.753.933	3.521.116.181	1.751.606.901
Beban Operasional Lainnya	25.	79.921.809	71.161.170	-
Jumlah Beban Operasional		8.084.488.624	6.773.246.480	6.773.246.480
Laba (Rugi) Operasional		1.072.461.098	1.169.259.289	1.169.259.289
Pendapatan dan (Beban) Non-Operasional				
Pendapatan Non-Operasional	25.	30.718.241	50.605.406	50.605.406
Beban Non-Operasional	25.	98.528.096	77.217.350	77.217.350
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		(67.809.855)	(26.611.944)	(26.611.944)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		1.004.651.243	1.142.647.345	1.142.647.345
Taksiran Pajak Penghasilan	26.	200.874.833	204.957.251	204.957.251
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		803.776.410	937.690.094	937.690.094
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Batam, Februari 2026


Vivi Susanti
Direktur Utama


Khairur Rasyid
Direktur yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos	Modal Disetor	Tambahan Modal	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2023	6.800.000.000	-	-	(1.126.896.288)	5.673.103.712
Penambahan Modal	500.000.000	-	-	-	500.000.000
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	937.690.094	937.690.094
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2024	7.300.000.000	-	-	(189.206.195)	7.110.793.805
Dividen	-	-	-	-	-
Penambahan Modal	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	803.776.410	803.776.410
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2025	7.300.000.000	-	-	614.570.216	7.914.570.216

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	6.877.836.903	6.614.895.255
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	(56.947.637)	(45.460.642)
Pendapatan operasional lainnya	2.336.060.455	1.373.071.155
Pembayaran beban bunga	(2.665.295.932)	(2.467.034.646)
Beban pemasaran	(21.294.707)	(18.296.012)
Beban umum dan administrasi	(3.527.915.622)	(3.472.416.316)
Beban operasional lainnya	(79.921.809)	(71.161.170)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	(1.790.060.553)	(744.338.335)
Pendapatan non operasional	30.718.241	50.605.406
Beban non operasional	(98.528.096)	(77.217.350)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(200.874.833)	(204.957.251)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	4.442.379.544	(1.942.587.773)
Kredit yang diberikan	(2.280.463.710)	(9.299.638.645)
Aset yang diambil alih	100.347.500	(394.868.261)
Aset lain-lain	131.678.572	342.011.897
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	(227.571.640)	22.752.086
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	16.050.201	(265.650.300)
Tabungan	220.636.245	(251.096.838)
Deposito	(5.758.221.423)	5.692.095.407
Simpanan dari bank lain	2.500.000.000	5.000.000.000
Liabilitas imbalan kerja	36.000.000	25.999.120
Liabilitas lain-lain	8.219.501	(354.291.388)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasional	(7.168.800)	(487.584.601)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(76.007.000)	(12.350.000)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas investasi	(76.007.000)	(12.350.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal	-	500.000.000
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	500.000.000
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(83.175.800)	65.400
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	223.578.600	223.513.200
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	140.402.800	223.578.600

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
	(Rp)	(Rp)
KOMITMEN		
Fasilitas kredit kepada nasabah dan belum ditarik	130.894.185	408.494.558
Kewajiban komitmen lainnya	-	-
Jumlah Komitmen	130.894.185	408.494.558
KONTIJENSI		
Aset produktif yang dihapusbukukan	1.544.095.366	1.443.313.935
Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.714.640.089	2.075.913.543
Tagihan kontijensi lainnya	7.729.312.069	8.973.746.763
Jumlah Kontijensi	10.988.047.524	12.492.974.241

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Harapan Bunda Batam (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan di kota Batam berdasarkan Akte Pendirian Nomor: 25, tanggal 28 Juli 2008 dibuat dihadapan Anita Mahdalcna, SH, notaris di Batam dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-101137.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008. Anggaran dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta nomor 47 tanggal 27 Juni 2024 dari notaris Khairuddin Rasyid, SH, notaris di Batam mengenai persetujuan peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan, serta persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan. Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor telah mendapat pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0167781 tanggal 03 Juli 2024. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah mendapatkan pengesahan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0039650.AH.01.02.TAHUN 2024 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. Bank Perekonomian Rakyat Harapan Bunda Batam tanggal 03 Juli 2024. Sehingga sejak tanggal tersebut PT. Bank Perkreditan Rakyat Harapan Bunda Batam, telah berubah nama menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Harapan Bunda Batam.

PT BPR Harapan Bunda Batam beralamat di Komplek Ruko Batama Blok D No. 1-2 Kelurahan Lubuk Baja Kota, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau Kode Pos 29444.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya PT. BPR Harapan Bunda Batam adalah berusaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseoran dapat melaksanakan kegiatan usaha bank secara konvensional meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Perijinan Usaha

- 1) Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120204190433 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS ditetapkan pada tanggal 3 Januari 2019
- 2) Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan NIB 9120204190433 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, diterbitkan di Jakarta pada tanggal 3 Januari 2019, dengan perubahan ke-1 tanggal 22 Agustus 2024
- 3) Nomor Pokok Wajib Pajak 02.903.356.0-217.000 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak, terdaftar pada tanggal 7 November 2008.

1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)

d. Susunan Pengurus

Berdasarkan akta nomor 27 tanggal 27 September 2023 dari notaris Khairuddin Rasyid, SH, notaris di Batam yang telah disahkan melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.09-0172121 tanggal 11 Oktober 2023, susunan pengurus per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Henry Minit
Komisaris	: Suwanto Jamadi
Direktur Utama	: Vivi Susanti
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	: Khainur Rasyid

e. Permodalan

Berdasarkan akta pendirian nomor 25 tanggal 28 Juli 2008 dibuat di hadapan Anita Mahdalena, SH., Notaris di Batam dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-101137.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008, Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 2.000.000.000,00 terbagi atas 2.000 lembar saham, masing - masing lembar saham bernilai nominal Rp1.000.000,00.

Seiring berjalannya operasional Perseroan mengalami penambahan modal dasar. Posisi modal dasar terakhir berdasarkan Akta No 47 Tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat dihadapan H. Khairuddin Rasyid, SH., notaris di Batam dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0167781 tanggal 03 Juli 2024, dan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0039650.AH.01.02.TAHUN 2024 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. Bank Perekonomian Rakyat Harapan Bunda Batam tanggal 03 Juli 2024. Bahwa Modal dasar Perseroan senilai Rp 8.000.000.000,00 atau 8.000 lembar saham, dengan jumlah modal ditempatkan sejumlah Rp 7.300.000.000,00. Sehingga komposisi modal saham disetor per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Lembar	Nominal (Rp)	%
1	Henry Minit	7.050	7.050.000.000	96,58%
2	Ade Wirman	100	100.000.000	1,37%
3	Aznan Taufik	100	100.000.000	1,37%
4	Wirman	50	50.000.000	0,68%
Total		7.300	7.300.000.000	100,00%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

c. Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

d. Mata uang pelaporan

- 1) Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- 2) Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

e. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

f. Laporan Posisi Keuangan

1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B). Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

a) Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b) Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing. BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

c) Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

d) Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

e) Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis kreditnya.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

f) Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya. Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

g) Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

h) Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

i) Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

j) Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

k) Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

l) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai
- Aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.
- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Sesuai kondisi BPR saat ini, bahwa kebijakan metode perhitungan CKPN Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain berdasarkan Surat Edaran No. 001/SKDIR-HBB/BTM/I/2025 Tentang Kebijakan Penerapan Standar Akuntansi Entitas Privat Periode 01 Januari 2025 Sampai Dengan 31 Desember 2025 Pada PT BPR Harapan Bunda Batam Tertanggal 2 Januari 2025, dan telah digantikan melalui Surat Keputusan Direksi PT BPR Harapan Bunda Batam No: 024/SKDIR-HBB/BTM/IX/2025 Tentang Dasar Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Tahun 2025 Pada PT BPR Harapan Bunda Batam tertanggal 30 September 2025.

2) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

a) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.
- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

b) Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

c) Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

d) Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

e) Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

f) Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyeter. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

g) Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pasca kerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pasca kerja program imbalan pasti dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada), pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35) 2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik dari pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

h) Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

a) Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

b) DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas

DSM– Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25%(dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang - Undang terkait perseroan terbatas, Undang - Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

c) Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.
2. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.
3. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
 - a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
 - b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

1) Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);

- Provisi kredit, yaitu pendapatan yang diterima BPR atas

Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing.

Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.

- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain serta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.

- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point
- Keuntungan dari penjualan valuta asing;
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;
- Pemulihan CKPN aset keuangan;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

- Dividen;
- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

b) Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomik masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kasdibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dandilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas mendatang yang berasal dari kredit yang diberikan;

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset tak berwujud;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenagakerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

2) Pendapatan dan Beban Non Operasional

a) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

b) Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

3) Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

a) Pajak Kini

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

b) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

4) Laporan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasi ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasi ke laba rugi.

h. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Laporan Arus Kas (*Lanjutan*)

a. Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;
- 2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan.

i. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

j. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

k. Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

l. Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

m. Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46). Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasi dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan (*Lanjutan*)

- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

n. Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

o. Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.
- Pengukuran aset secara netto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

p. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Atas diberlakukannya SAK EP per 1 Januari 2025, BPR menentukan penerapan dengan kondisi prospektif dan kondisi tidak praktis. BPR menyajikan saldo akhir 31 Desember 2024 sesuai SAK EP dengan menuliskan keterangan bahwa saldo dimaksud merupakan saldo sesuai SAK EP. Tabel dibawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan:

Laporan Keuangan - Neraca	31 Des 2024 SAK ETAP	Penyesuaian SAK EP	31 Des 2024 SAK EP
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	487.519.982	(487.519.982)	-
Aset Lain - Lain - PBYAD ABA	-	479.567.927	479.567.927
Aset Lain - Lain - PBYAD KYD	-	7.952.055	7.952.055
Aset Tidak Berwujud	-	91.904.864	91.904.864
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-	(54.297.659)	(54.297.659)
Aset Lain - Lain - Aset Tidak Berwujud	91.904.864	(91.904.864)	-
Aset Lain - Lain - Akm Amortisasi Aset Tidak	(54.297.659)	54.297.659	-
PPKA - Penempatan Pada Bank Lain	(4.471.346)	4.471.346	-
CKPN - Penempatan Pada Bank Lain	-	(4.471.346)	(4.471.346)
PPKA - Kredit Yang Diberikan	(1.291.625.288)	1.291.625.288	-
CKPN - Kredit Yang Diberikan	-	(1.291.625.288)	(1.291.625.288)
Beban Tenaga Kerja	2.554.604.932	(2.554.604.932)	-
Beban Administrasi dan Umum	1.751.606.901	1.769.509.280	3.521.116.181
Beban Kerugian Penurunan Nilai	-	695.638.470	695.638.470
Beban Pemasaran	-	18.296.012	18.296.012
Beban Operasional Lainnya	-	71.161.170	71.161.170

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
3. Kas		
Akun ini terdiri dari		
Kas	140.402.800	223.578.600
Jumlah	140.402.800	223.578.600
4. Penempatan Pada Bank Lain		
Akun ini terdiri dari:		
<u>Tabungan</u>		
PT BPRS Syarikat Madani	53.366.173	121.091.650
Jumlah Tabungan	53.366.173	121.091.650
<u>Giro</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	146.617.245	385.631.158
PT Bank Central Asia Tbk.	192.348.494	1.699.257.542
PT Bank Permata Tbk.	703.060.138	111.480.710
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	2.573.958.640	2.894.269.174
Jumlah Giro	3.615.984.517	5.090.638.584
<u>Deposito</u>		
PT BPRS Syarikat Madani	-	700.000.000
PT BPR Sumber Dana Mas	-	1.000.000.000
PT BPR Dana Prima Mandiri	-	-
PT BPR Global Mentari	-	-
PT BPR Syariah Vitka Central	-	1.200.000.000
Jumlah Deposito	-	2.900.000.000
	3.669.350.690	8.111.730.234
<u>Penyisihan Penilaian Kualitas Aset - Penempatan Pada Bank Lain</u>	-	(4.471.346)
<u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Penempatan Pada Bank Lain</u>	(2.869.793)	-
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	3.666.480.897	8.107.258.888

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
5. Kredit yang Diberikan		
Akun ini terdiri dari:		
Berdasarkan Jenis Kredit		
Kredit Modal Kerja	17.385.403.732	17.757.900.777
Investasi	14.139.997.180	12.828.302.520
Kredit Konsumtif	13.542.666.575	12.526.187.670
KYD Pada BPR Lain	484.173.017	-
Provisi dan Administrasi	(245.188.329)	(256.043.305)
Beban Transaksi	91.506.288	312.886.805
Pendapatan Ditangguhkan	(114.066.799)	(163.352.396)
Cadangan Restrukturisasi	-	(1.854.117)
Jumlah	45.284.491.664	43.004.027.954
 <u>Penyisihan Penilaian Kualitas Aset - Kredit Yang Diberikan</u>	-	(1.291.625.288)
 <u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Kredit Yang Diberikan</u>	(1.004.816.890)	-
 Jumlah Kredit yang Diberikan	44.279.674.774	41.712.402.666
 Kolektibilitas kredit yang diberikan berdasarkan kategori kredit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :		
Lancar	36.826.203.994	24.804.165.248
Dalam Perhatian Khusus	6.231.804.557	3.673.214.137
Kurang Lancar	327.916.051	934.279.952
Diragukan	273.248.567	1.361.290.361
Macet	1.893.067.335	3.136.995.556
Provisi dan administrasi	(245.188.329)	(263.410.941)
Beban Transaksi	91.506.288	261.019.893
Pendapatan Ditangguhkan	(114.066.799)	(201.309.277)
Cadangan Restrukturisasi	-	(1.855.620)
Jumlah	45.284.491.664	33.704.389.309
 PPKA - Kredit Yang Diberikan	-	(1.291.625.288)
CKPN - Kredit Yang Diberikan	(1.004.816.890)	-
Jumlah	44.279.674.774	32.412.764.021
 6. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Akun ini terdiri dari:		
Saldo awal tahun	1.296.096.634	1.310.556.297
Pembentukan selama tahun berjalan	1.729.222.242	695.638.470
Penghapusbukuan Kredit Yang Diberikan	(1.544.095.366)	-
Pemulihan PPAP	(473.536.827)	(710.098.133)
Jumlah	1.007.686.683	1.296.096.634

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
7. Agunan Yang Diambil Alih		
Akun ini terdiri dari:		
Agunan Yang Diambil Alih	946.203.745	1.046.551.245
Jumlah	946.203.745	1.046.551.245

8. Aset Tetap

Jumlah tersebut merupakan saldo Nilai buku Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut

Tahun 2025	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan:				
Inventaris Kantor	551.396.169	76.007.000	-	627.403.169
Kendaraan	175.000.000	-	-	175.000.000
Jumlah Nilai Perolehan	726.396.169	76.007.000	-	802.403.169
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris Kantor	522.482.149	27.475.191	-	549.957.340
Kendaraan	103.906.269	21.875.004	-	125.781.273
Jumlah Akm Penyusutan	626.388.418	49.350.195	-	675.738.613
Nila Buku Aset Tetap	100.007.751			126.664.556

Tahun 2024	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan:				
Inventaris Kantor	539.046.169	12.350.000	-	551.396.169
Kendaraan	175.000.000	-	-	175.000.000
Jumlah Nilai Perolehan	714.046.169	12.350.000	-	726.396.169
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris Kantor	507.145.404	15.336.745	-	522.482.149
Kendaraan	82.031.265	21.875.004	-	103.906.269
Jumlah Akm Penyusutan	589.176.669	37.211.749	-	626.388.418
Nila Buku Aset Tetap	124.869.500			100.007.751

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
12. Simpanan		
Akun ini terdiri dari:		
<u>Tabungan</u>		
Tabungan Oke	2.797.022.213	2.576.238.025
Tabungan Platinum	5.470.886	5.588.829
Tabungan Plan	60.784	90.784
Jumlah Tabungan	2.802.553.883	2.581.917.638
<u>Deposito Berjangka</u>		
Deposito 1 Bulan	7.003.850.394	9.886.284.792
Deposito 3 Bulan	4.898.280.474	4.264.821.584
Deposito 6 Bulan	12.013.672.978	15.238.840.646
Deposito 12 Bulan	425.084.796	709.163.043
Jumlah Deposito Berjangka	24.340.888.642	30.099.110.065
 Jumlah Simpanan	 27.143.442.525	 32.681.027.703
 13. Simpanan dari Bank Lain		
Akun ini teridri dari Deposito atas nama:		
PT BPR Dana Makmur	2.000.000.000	-
PT BPR Dana Putra	-	1.000.000.000
PT BPR Duta Kepulauan Riau	1.500.000.000	-
PT BPR Dana Nagoya	1.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Satya Mitra Andalan	-	1.000.000.000
PT BPR Lingga Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Asli Dana Mandiri	-	1.000.000.000
PT BPR Lesca Dana Batam	2.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Karimun Sejahtera	3.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Dana Mitra Sukses	-	500.000.000
PT BPR Sejahtera Batam	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Dana Prima Mandiri	1.500.000.000	1.000.000.000
PT BPR Sinergi Utama	1.000.000.000	-
Jumlah	14.000.000.000	11.500.000.000
 14. Liabilitas Imbalan Kerja		
Akun ini terdiri dari:		
Imbalan Pasca Kerja	201.477.620	165.477.620
Jumlah	201.477.620	165.477.620

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
15. Liabilitas Lainnya		
Akun ini terdiri dari:		
Utang Bunga	78.210.014	98.896.990
Taksiran Pajak Penghasilan	57.768.941	8.801.363
Lain-lain	4.329.763	24.390.864
Jumlah	140.308.718	132.089.217
16. Modal Saham		
Akun ini terdiri dari:		
Modal Dasar	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal Belum Disetor	(700.000.000)	(700.000.000)
Jumlah Modal Disetor	7.300.000.000	7.300.000.000
17. Saldo Laba/(Rugi)		
Akun ini terdiri dari:		
Rugi Tahun Lalu	(189.206.194)	(1.126.896.288)
Laba Tahun Berjalan	803.776.410	937.690.094
Jumlah Rugi	614.570.216	(189.206.194)
18. Pendapatan Bunga		
Akun ini terdiri dari:		
Bunga Bank Lain	242.282.223	242.445.310
Bunga Pihak Ketiga bukan Bank	6.635.554.680	6.372.449.945
Jumlah	6.877.836.903	6.614.895.255
19. Pendapatan Provisi dan Administrasi		
Akun ini terdiri dari:		
Provisi	67.557.016	170.285.636
Biaya Transaksi	(124.504.653)	(215.746.278)
Jumlah	(56.947.637)	(45.460.642)
20. Pendapatan Operasional Lainnya		
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan Operasional Lainnya	2.336.060.455	1.373.071.155
Jumlah	2.336.060.455	1.373.071.155

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
21. Beban Bunga		
Akun ini terdiri dari:		
Bunga Pihak Ketiga Tabungan	67.486.216	70.635.637
Bunga Pihak Ketiga Deposito	1.711.761.900	1.633.543.511
Bunga Pihak Ketiga Deposito Bank Lain	793.887.802	684.049.208
LPS	92.160.014	78.806.290
Jumlah	2.665.295.932	2.467.034.646
22. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
Akun ini terdiri dari:		
Penyisihan Aset Produktif	1.729.222.242	695.638.470
Jumlah	1.729.222.242	695.638.470
23. Beban Pemasaran		
Akun ini terdiri dari:		
Pemasaran	21.294.707	18.296.012
Jumlah	21.294.707	18.296.012
24. Beban Administrasi dan Umum		
Akun ini terdiri dari:		
Gaji, Upah, dan Tunjangan	2.661.444.449	2.451.866.638
Pendidikan dan Pelatihan	84.005.467	102.738.294
Premi Asuransi	5.549.144	5.434.197
Pajak-pajak	6.097.577	9.700.438
Sewa	335.437.170	311.400.000
Pemeliharaan dan Perbaikan	56.743.000	22.869.000
Penyusutan dan Amortisasi	60.838.311	48.699.865
Barang dan Jasa	378.638.816	568.407.749
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	3.588.753.933	3.521.116.181
25. Beban Operasional Lainnya		
Akun ini terdiri dari:		
Operasional Lainnya	79.921.809	71.161.170
Jumlah	79.921.809	71.161.170

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR HARAPAN BUNDA BATAM
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
26. Pendapatan (Beban) Non Operasional		
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan Non Operasional:		
Komisi	30.253.241	16.187.433
Penyelesaian AYDA	-	34.417.973
Lain-lain	465.000	-
Jumlah Pendapatan Non Operasional	30.718.241	50.605.406
 Beban Non Operasional:		
Sumbangan	32.458.030	27.098.000
Rugi Penjualan Agunan	36.273.225	-
Denda	268.815	440.000
Lain-lain	29.528.026	49.679.350
Jumlah Beban Non Operasional	98.528.096	77.217.350
Jumlah	(67.809.855)	(26.611.944)
 27. Taksiran Pajak Penghasilan		
Laba Sebelum Pajak	1.004.651.243	1.142.647.345
Koreksi Fiskal:		
Pajak Penghasilan Pasal 21	140.355.207	117.991.511
Entertainment	18.367.207	14.946.762
Karangan Bunga	4.080.000	2.700.000
Imbalan Pasca Kerja	36.000.000	25.999.120
Sumbangan	32.458.030	27.098.000
Jumlah Koreksi Fiskal	231.260.444	188.735.393
Penghasilan Kena Pajak	1.235.911.687	1.331.382.738
Jumlah Laba (Rugi) Fiskal	1.235.912.000	1.331.383.000
Taksiran Pajak Penghasilan		
Peredaran Bruto Mendapatkan Fasilitas (4.800.000.000 : Omset) x PKP x 22% x 50%	71.025.807	87.947.009
Peredaran Bruto Tidak Mendapatkan Fasilitas (Omset - (4.800.000.000) : Omset) x PKP) x 22%	129.849.025	117.010.241
Taksiran Pajak Penghasilan	200.874.833	204.957.251
Pajak Penghasilan yang Telah Diperhitungkan	143.105.892	196.155.888
Utang (Piutang) Pajak Penghasilan	57.768.941	8.801.363

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Ditjen Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas pajak perusahaan dan tidak tertutup kemungkinan hasil pemeriksaan berbeda dengan saldo taksiran pajak tahun 2025 dan 2024 tersebut.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT. BPR Harapan Bunda Batam per 31 Desember 2025, mengalami penurunan dengan rincian sebagai berikut :

Total asset tahun 2025	49.938.377.752
Total asset tahun 2024	52.111.916.818
Kenaikan	(2.173.539.065)
Persentase Peningkatan (Penurunan)	-4,17%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. BPR Harapan Bunda Batam per 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut :

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	24.340.888.642	2.802.553.883
Dana yang dihimpun tahun 2024	30.099.110.065	2.581.917.638
Peningkatan (Penurunan)	(5.758.221.423)	220.636.245
Persentase Peningkatan (Penurunan)	-19,13%	8,55%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT. BPR Harapan Bunda Batam per 31 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan tahun 2025	45.284.491.664
Pinjaman yang diberikan tahun 2024	43.004.027.954
Peningkatan	2.280.463.710
Persentase Peningkatan	5,30%

2. Permodalan

a. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Rincian Terlampir)

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan termasuk dalam bidang permodalan sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana bank tidak memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) maka Otoritas Jasa Keuangan dapat mengambil tindakan yang memengaruhi operasi bank.

b. Rasio Kecukupan Modal (Rincian Terlampir)

Bank diwajibkan memenuhi persyaratan rasio kewajiban penyediaan modal (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun of balance sheet tertentu juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan resiko tertimbang.

3. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

Kas	140.402.800
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan)	3.669.350.690
Jumlah	3.809.753.490

Hutang Lancar

Liabilitas Segera	538.578.675
Tabungan	2.802.553.883
Deposito berjangka	24.340.888.642
Liabilitas Lainnya	140.308.718
Jumlah	27.822.329.917
Cash Ratio	13,69%

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Debt Ratio*)

Loan

Jumlah kredit yang diberikan	45.284.491.664
------------------------------	----------------

Debt

Simpanan pihak ketiga (non bank)	
Tabungan	2.802.553.883
Deposito berjangka	24.340.888.642
Jumlah	27.143.442.525
Loan to debt Ratio	166,83%

4. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional (disetahunkan)	8.084.488.624
Pendapatan operasional (disetahunkan)	9.156.949.721
BOPO	88,29%

b. Batas maksimum pemberian kredit

Modal inti	7.772.639.655
Modal pelengkap	187.000.813
Jumlah Modal	7.959.640.468
Pihak terkait (10%)	795.964.047
Pihak tidak terkait (20%)	1.591.928.094
Penyertaan BPR dan BPRS Lain (30%)	2.387.892.140

c. Return On Aset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

Januari	50.191.672.578
Februari	51.964.194.347
Maret	52.329.951.272
April	51.361.518.437
Mei	51.460.020.318
Juni	49.061.508.250
Juli	47.900.695.835
Agustus	50.743.588.137
September	49.317.815.742
Oktober	51.150.478.063
Nopember	52.824.439.043
Desember	49.938.377.752
Jumlah	608.244.259.774
Rata-Rata Aset	50.687.021.648

Laba Sebelum Pajak **1.004.651.243**

Return On Aset (ROA) **1,98%**

5. Aset Produktif (Rincian terlampir)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan kualitas aset produktif bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

No	Komponen	Nominal (Rp)	PPAP Khusus	Nominal Setelah Dikurangi PPAP Khusus	Bobot Resiko (%)	ATMR (Rp)
1	Kas	140.402.800	-		0	-
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	0	-
3	Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia, tabungan dan atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan dan atau logam mulia yang disertai dengan surat kuasa gadai, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	-	-	-	0	-
4	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	946.203.745	-	946.203.745	0	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-	-	-	15	-
6.	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan tagihan lain kepada bank lain.	3.669.350.690	-	3.669.350.690	20	733.870.138
7.	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah. a. Kredit kepada bank lain b. Kredit kepada pemerintah daerah c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah	-	-	-	20	-
8.	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	-	-	-	20	-
9.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertipikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	32.502.860.764	115.368.171	32.387.492.593	30	9.716.247.778
10.	Kredit kepada BUMN / BUMD	-	-	-	50	-
11.	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%	-	-	-	50	-
12.	Kredit kepada Pegawai / Pensiunan yang memenuhi persyaratan	-	-	-	50	-
13.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	-	-	-	50	-
14.	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi semua kriteria	-	-	-	70	-

No	Komponen	Nominal (Rp)	PPAP Khusus	Nominal Setelah Dikurangi PPAP Khusus	Bobot Resiko (%)	ATMR (Rp)
15.	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat dan atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai peraturan perundang - undangan.	1.934.755.909	-	1.934.755.909	70	1.354.329.136
16.	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko diatas.dengan yang telah jatuh tempo atau dengan Kualitas Macet	9.221.556.496	-	9.221.556.496	100	9.221.556.496
17.	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet. a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	1.893.067.335	848.778.660	1.044.288.675	100	1.044.288.675
18.	Aset tetap, inventaris dan aset tidak berwujud	152.783.645	-	152.783.645	100	152.783.645
19.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	-	-	100	-
20.	Aset lain, selain angka 1 s.d. angka 19	752.831.891	-	752.831.891	100	752.831.891
JUMLAH ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum		51.213.813.275	964.146.831	50.109.263.644		22.975.907.759

PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM
PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	31 Desember 2025	
	Jumlah Setiap komponen Rp	Jumlah Rp
A. MODAL		
1. Modal Inti		
1.1. Modal disetor	7.300.000.000	7.300.000.000
1.2. Agio	-	-
1.3. Disagio -/-	-	-
1.4. Modal Sumbangan	-	-
1.5. Dana setoran modal	-	-
1.6. Cadangan umum	-	-
1.7. Cadangan tujuan	-	-
1.8. Laba ditahan	-	-
1.9. Laba tahun-tahun lalu	-	-
1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-	(189.206.194)	(189.206.194)
1.11. Laba tahun berjalan	803.776.410	803.776.410
1.12. Rugi tahun berjalan -/-	-	-
1.13. Sub total	7.914.570.216	-
1.14. Goodwill		-
AYDA lebih dari setahun	(946.203.745)	(141.930.562)
kekurangan PPAP -/-		-
1.15. Jumlah Modal Inti		7.772.639.655
2. Modal Pelengkap		
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
2.2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (maksimum 1,25% ATMR)	187.000.813	187.000.813
2.3. Modal kuasi/modal pinjaman	-	-
2.4. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	-	-
2.5. Jumlah Modal Pelengkap	187.000.813	
2.6. Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		187.000.813
3. Jumlah modal (1.13 + 2.6)		7.959.640.468
B. MODAL MINIMUM (12% X ATMR)	22.975.907.759	2.757.108.931
C. KELEBIHAN (KEKURANGAN) MODAL		5.202.531.537
D. RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		34,64%

PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Perhatian Khusus - Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	36.826.203.994	6.231.804.557	327.916.051	273.248.567	1.893.067.335	45.552.240.504
b. Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
c. Penempatan pada bank lain	573.958.640	-	-	-	-	573.958.640
Jumlah aktiva produktif	37.400.162.634	6.231.804.557	327.916.051	273.248.567	1.893.067.335	46.126.199.144
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	-	0%	50%	75%	100%	-
3. Nilai agunan kredit	-	5.918.655.224	163.958.026	204.936.425	1.893.067.335	2.261.961.786
4. Kredit Back to Back	-	-	308.064.631	273.248.567	1.429.985.662	7.929.954.084
5. Dasar Perhitungan PPAPWD	37.400.162.634	313.149.333	19.851.420	-	463.081.673	38.196.245.060
6. Prosentase PPAPWD	0,50%	3,00%	10%	50%	100%	-
7. Jumlah PPAPWD	187.000.813	9.394.480	1.985.142	-	463.081.673	661.462.108
8. Jumlah PPAPWD yang telah dibentuk						661.462.108
9. Jumlah lebih (kurang) pembentukan PPAP						-
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (2:1) x 100%						4,90%
11. Rasio PPAP terhadap PPAPWD (8:7) x 100%						100,00%
12. Prosentase kolektibilitas Kredit	80,84%	13,68%	0,72%	0,60%	4,16%	100,00%
13. Rasio NPL Gross						5,48%
14. CKPN Khusus			41.031.250	15.991.063	848.778.660	
15. Kredit Yang Diberikan Khusus - Netto			286.884.801	257.257.504	1.044.288.675	1.588.430.980
16. Rasio NPLs (Netto)						3,49%

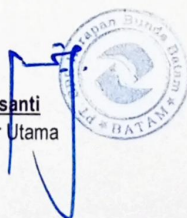
LAMPIRAN

PT. BPR HARAPAN BUNDA BATAM
JURNAL KOREKSI TAHUN 2025

INDEX	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
1.	Taksiran Pajak Penghasilan Liabilitas Lainnya - Taksiran Pajak Penghasilan <i>(Jurnal Koreksi atas Penghitungan Taksiran Pajak Penghasilan (PPH 25) untuk tahun buku 2025)</i>	57.768.941	57.768.941
2. a.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Beban Administrasi dan Umum - Barang dan Jasa Kewajiban Segera Dibayar Lainnya Pendapatan Bunga - Bunga Bank Lain	3.594.740 25.000	3.480.200 139.540
2. b.	PT Bank Central Asia Tbk. Beban Administrasi dan Umum - Barang dan Jasa Kewajiban Segera Dibayar Lainnya Pendapatan Bunga - Bunga Bank Lain	8.505.416 30.000	8.500.000 35.416
2.c.	PT Bank Permata Tbk. Pendapatan Bunga - Bunga Bank Lain	63.220	63.220
2.d.	PT BPRS Syarikat Madani Pendapatan Bunga - Bunga Bank Lain <i>(Jurnal Koreksi atas Rekonsiliasi Bank pada Penempatan Pada Bank Lain untuk bulan Desember 2025)</i>	94.511	94.511
	JUMLAH	70.081.828	70.081.828

Batam, Februari 2026

Vivi Susanti
Direktur Utama



Khainur Rasyid
Direktur yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan